

HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN SISTEM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT ISLAM "UNISMA" KOTA MALANG

Rainol Sudirman¹⁾, Ngesti W. Utami²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi atau dorongan untuk bekerja sangat penting bagi tinggi rendahnya produktivitas institusi. Dokumentasi keperawatan dalam bentuk dokumen asuhan keperawatan merupakan salah satu alat pembuktian atas status kesehatan yang dicatat perawat selama menjalankan tugas pelayanan keperawatan. Namun dalam prakteknya masih banyak hambatan-hambatan yang mengakibatkan pendokumentasian belum sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan di RSI UNISMA. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh perawat diruang rawat inap dengan sampel 48 orang. Pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala *Likert* dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan taraf signifikan 1%. Hasil uji statistik didapatkan sebanyak (95,83%) perawat memiliki motivasi kerja cukup baik dan sebanyak (100%) perawat melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 dimana nilai $Sig < \alpha$ ($0,000 < 0,01$) dan nilai *r* sebesar 0,673. Artinya ada hubungan cukup kuat antara motivasi terhadap sistem pendokumentasian asuhan keperawatan di RSI UNISMA. Diharapkan pihak institusi lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam menegakkan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik melalui penyediaan fasilitas yang cukup dan sesuai kebutuhan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengkajian faktor lain (pengetahuan, pengalaman, lingkungan kerja) yang mempengaruhi sistem pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Asuhan keperawatan; motivasi kerja; sistem pendokumentasian.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' WORKING MOTIVATION AND
DOCUMENTATION SYSTEM OF NURSING CARE AT UNISMA ISLAMIC
HOSPITAL IN MALANG CITY**

ABSTRACT

Motivation or encouragement to work is very important for the productivity measurement of an institution. Nursing documentation in a form of nursing care documentation is one of evidence tools of health status recorded by nurses during their working time of nursing services. However, in practices, there are still barriers affecting documentation system does not run well. This study aimed to determine the relationship between nurses' working motivation and documentation system of nursing care at Unisma Islamic Hospital. This study used a correlational research design with cross sectional approach. The population was all patients at patients room as many as 48 people. The sample was taken by Purposive sampling technique. The instrument used in this study is a questionnaire with Likert scale and observation. The data gained were analyzed by Spearman Rank statistical test with level of significance 1%. The result obtained by the statistics (95.83%) nurses have good enough motivation to work and about (100%) nurses perform a complete nursing documentation. The descriptive analysis shows p value of 0,000 which Sig < α ($0.000 < 0.01$) and r value of 0.673. it means there is a strong relationship between motivation enough for documentation system of nursing care at RSI Unisma.. Suggestions are expected to pay more attention to the institutional factors that influence the motivation of nurses in establishing a good nursing documentation system through the provision of adequate facilities and as required. To the next researcher to conduct the assessment of other factors (knowledge, experience, work environment) that affect for documentation system of nursing care.

Keywords : *Nursing care; working motivation; documentation system.*

PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Selain itu pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor

penentu baik buruknya mutu dan citra institusi pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan utamanya di rumah sakit, pelayanan keperawatan mempunyai posisi yang sangat strategis dalam menentukan mutu karena jumlah perawat terbanyak dari profesi lain dan paling lama kontak dengan klien, sehingga keperawatan

adalah ujung tombak pelayanan kesehatan dan sering digunakan sebagai indikator pelayanan kesehatan yang bermutu, serta berperan dalam menentukan tingkat kepuasan klien (Priyanto, 2005). Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan berfungsi menyediakan pelayanan paripurna, kuratif, preventif, dan pelayanan rawat jalan serta merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian biomedik (Gani, 2003). Salah satu faktor bentuk kegiatan pelayanan di rumah sakit adalah pelayanan rawat inap yang membutuhkan faktor paling penting yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya perawat. Perawat merupakan jumlah tenaga yang dominan yaitu 50–60% dari seluruh tenaga yang ada di rumah sakit (Gani, 2003).

Seorang perawat dalam melakukan pelayanan keperawatan profesional, tentu tidak terlepas dari motivasi kerja yang tinggi agar mempunyai semangat dalam bekerja sehingga mampu meningkatkan kinerja yang akan berdampak langsung terhadap mutu dan kepuasan klien. Manusia dalam melakukan aktivitas kebiasaannya memiliki semangat untuk mengerjakan sesuatu asalkan dapat menghasilkan sesuatu yang dianggap oleh dirinya memiliki sesuatu nilai yang sangat berharga, yang tujuannya jelas pasti untuk melangsungkan kehidupannya, rasa tenang, rasa aman dan sebagainya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia pasti memiliki suatu faktor yang mendorong perbuatan tersebut. Motivasi

atau dorongan untuk bekerja ini sangat penting bagi tinggi rendahnya produktivitas institusi. Tanpa adanya motivasi dari pegawai atau karyawan untuk bekerja sama bagi kepentingan institusi maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Menurut Gitosudarmo dan Mulyono (2001), motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Suyanto (2008), motivasi kerja adalah dorongan dan keinginan sehingga staf melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan baik demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Dokumentasi keperawatan dalam bentuk dokumen asuhan keperawatan merupakan salah satu alat pembuktian atas status kesehatan yang dicatat perawat selama menjalankan tugas pelayanan keperawatan. Dokumentasi asuhan keperawatan menjadikan hal yang penting sebagai alat bukti tanggung jawab dan tanggung gugat dari perawat dalam menjalankan tugasnya. Perawat profesional dihadapkan pada suatu tuntutan tanggung jawab yang lebih tinggi dan tanggung gugat setiap tindakan yang dilaksanakan. Artinya intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien harus dihindarkan terjadinya kesalahan-kesalahan (*negligence*) dengan melakukan pendekatan proses keperawatan dan pendokumentasian yang akurat dan benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Islam UNISMA didapatkan

bahwa dari data Rekam Medik RSI UNISMA setiap bulan selama periode April sampai dengan Juni tahun 2008, pengisian status asuhan keperawatan ditemukan 30% yang melaksanakan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan itupun hanya sekadar mengisi tidak sesuai standar yang ada. Data awal untuk tahun 2012 ditemukan permasalahan yaitu untuk bidang keperawatan dilihat dari kuantitas terlihat motivasi yang cukup tinggi dengan terlaksananya sistem pendokumentasian asuhan keperawatan cukup baik, tetapi secara kualitas masih kurang baik dengan persentase kuantitas 75% sampai dengan 85% dan untuk persentase kualitas pada persentase 50% sampai dengan 60% (data sekunder lapangan).

Berdasarkan latarbelakang diatas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSI UNISMA". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Islam UNISMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh perawat diruang rawat inap

dengan sampel 48 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua perawat ditempat yang ada sistem dokumentasi yaitu di ruang IRNA, latar belakang pendidikan minimal DIII, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang sedang menjalani cuti dan atau tugas belajar, menetap di ruang instalasi tertentu selama < 6 bulan dan perawat yang masa kerjanya kurang dari 1 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala *Likert* dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan taraf signifikansi 1%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi motivasi kerja perawat di RSI UNISMA 2012

Motivasi	f	(%)
Motivasi baik	2	4,17
Motivasi cukup	46	95,83
Motivasi kurang	0	0
Motivasi tidak baik	0	0
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya (95,83%) motivasi motivasi kerja perawat di RSI UNISMA 2012 masuk kategori cukup.

Tabel 2. Distribusi frekuensi sistem pendokumentasian ASKEP di RSI UNISMA 2012

		Dokumentasi ASKEP		Total
		Lengkap	Tidak lengkap	
Motivasi	Baik	2 (4,17%)	0 (0%)	2 (4,17%)
	Cukup	46 (95,83%)	0 (0%)	46 (95,83%)
	Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Tidak baik	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total		48 (100%)	0 (0%)	48 (100%)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan sistem pendokumentasian ASKEP yang lengkap (100%) dan dari 48 responden yang memiliki motivasi cukup yaitu 46 responden (95,83%) dengan sistem pendokumentasian ASKEP lengkap lebih besar dibanding responden yang memiliki motivasi baik sebesar 2 responden (4,17%) dengan sistem pendokumentasian ASKEP yang lengkap.

Motivasi Kerja Perawat

Hasil penelitian motivasi kerja perawat di RSI UNISMA dapat diketahui bahwa motivasi cukup sebanyak 46 responden (95,83%) terbesar dari pada responden yang memiliki kategori baik sebesar 2 responden (4,17%). Hal ini tampak dari hasil sebaran jawaban tentang factor motivasi.

Motivasi dipengaruhi beberapa faktor, menurut teori Herzberg factor itu meliputi factor intrinsic salahsatunya kemungkinan berkembang. Kemungkinan berkembang sendiri dipengaruhi oleh factor umur. Berdasarkan hasil penelitian, responden terbesar yaitu 68,75% berumur 20-25 tahun yang merupakan rentang umur yang sangat ideal untuk memiliki kemungkinan berkembang. Rentang umur

ini juga merupakan rentang dimana responden masih dalam kategori *fresh graduate* sehingga memiliki produktivitas, semangat dan disiplin kerja yang tinggi.

Selain factor intrinsik, faktor ekstrinsik juga berpengaruh yaitu status. Status dapat dilihat dari masa kerja seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, responden terbesar yaitu sebanyak 75% memiliki masa kerja baru (<5 tahun). Perawat pada umumnya yang memiliki masa kerja baru akan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mayoritas masih belum menikah. Orang yang sudah menikah akan memiliki beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum menikah. Beban yang lebih tinggi ini akan mempengaruhi produktivitas dan prestasi kerja.

Sistem Pendokumentasian ASKEP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 48 responden di RSI UNISMA menunjukkan bahwa semua responden memiliki sistem pendokumentasian ASKEP dengan kategori lengkap dengan jumlah persentase rata-rata 80,69%. Nilai kategori lengkap menunjukkan sistem pendokumentasian ASKEP memiliki nilai

100%, karena tidak ada prosedur sistem pendokumentasian ASKEP dari tiap-tiap responden yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan dan kompetensi perawat memiliki materi dibawah nilai lengkap (<50%).

Sistem pendokumentasian ASKEP dapat dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya adalah pengetahuan dan kompetensi perawat (Aziz, 2011). Pengetahuan dan kompetensi perawat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa responden terbesar yaitu 79,17% pendidikan D3. Dengan demikian, banyaknya perawat pendidikan D3 menyebabkan proses pendokumentasian ASKEP menjadi lengkap.

Selain itu sistem pendokumentasian ASKEP juga dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang tinggi. Kemampuan menangani beban kerja ini dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hasil penelitian ini didapatkan perempuan merupakan responden terbesar yaitu 85,42%. Perempuan lebih mempunyai sifat ramah, tekun, disiplin, dan teliti sehingga dapat mengatasi beban kerja yang tinggi.

Hasil ini semua sangat sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh rumah sakit, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dugaan adanya hubungan factor motivasi perawat dengan sistem pendokumentasian ASKEP di RSI UNISMA.

Hubungan motivasi kerja dengan sistem pendokumentasian ASKEP

Hasil analisis data "Hubungan motivasi kerja perawat dengan sistem pendokumentasian ASKEP di RSI UNISMA" menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan bantuan *SPSS windows* versi 19.0 didapatkan *value* sebesar 0,000 dimana nilai $Sig < \alpha$ ($0,000 < 0,01$) dan nilai *r* sebesar 0,673, artinya ada hubungan yang cukup kuat antara motivasi terhadap sistem pendokumentasian ASKEP.

Hasil penelitian ini didapatkan responden yang memiliki motivasi cukup dan sistem pendokumentasian ASKEP lengkap sebesar 46 responden (95,83%) secara teori artinya, perawat yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kinerja dalam pendokumentasian ASKEP juga akan tinggi. Sebaliknya kurangnya motivasi kerja seorang perawat juga menunjukkan kurangnya hasil dalam pendokumentasian ASKEP.

KESIMPULAN

- 1) Motivasi kerjaperawat di RSI UNISMA dengan kategori motivasi cukup (95,83%), sedangkan motivasi baik (4,17%).
- 2) Sistem pendokumentasian ASKEP di RSI UNISMA dengan kategori lengkap (100%).
- 3) Ada hubungan cukup kuat antara motivasi terhadap sistem

pendokumentasian ASKEP di RSI UNISMA dengan nilai *p value* sebesar 0,000 dimana nilai *Sig* < α (0,000 < 0,01) dan nilai *r* sebesar 0,673.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. 2011. *Analisis Proses Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Aceh*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Gani. 2003. *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Gito Sudarmo & Mulyono. 2001. *Prinsip Dasar Manajemen*. Edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- Priyanto. 2005. *Aplikasi Dalam Komunikasi Dan Konseling*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suyanto. 2008. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta: Nuha Medika.